

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berbicara, melakukan suatu tugas, dan mengajukan pendapat atau menyerukan suatu ajakan. Karena sejarah dan budaya yang berbeda dari setiap tempat, bahasa dapat menjadi ciri khasnya. Menurut (Rina Devianty, 2017) bahasa merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat dan alat komunikasi. Ini karena bahasa dapat memberikan informasi dan pemikiran kepada orang lain.

Siswa diajarkan bahasa Indonesia dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa tidak hanya diajarkan teorinya, tetapi juga diminta untuk menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dengan masing-masing aspek. Kemampuan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis, bersama dengan keterampilan berbahasa dasar seperti membaca, menyimak, dan berbicara, adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang.

Terlebih saat ini kurikulum yang berlaku menuntut siswa untuk berfikir kritis menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan saintifik diartikan sebagai cara pembelajaran untuk memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan (Indrilla & Ciptaningrum, 2018). Karena menulis merupakan keterampilan yang berkesinambungan dari

keterampilan sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya kesastraan. Menulis pada dasarnya bukan hanya untuk menghasilkan ide dan perasaan saja, tetapi juga untuk mengungkapkan ide-ide ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis juga dapat menggali pikiran dan perasaan seseorang tentang sesuatu, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Oleh karena itu, menulis bukanlah sesuatu yang mudah yang tidak perlu dipelajari. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dikuasai (Permana & Indihadi, 2018).

Menulis memudahkan para pelajar berpikir, sehingga menulis sangat penting dalam pendidikan (Tarigan, 2018). Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, melalui menulis siswa dapat mengajukan pendapat secara tidak langsung, berargumen, dan sharing pendapat dengan orang lain. Sedangkan, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan katakata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari (Pebriana, 2018). Sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi peserta didik ialah dengan melatih peserta didik untuk menulis berbagai macam karya sastra, seperti menulis puisi.

Menulis puisi termasuk bagian pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Menulis puisi di sekolah merupakan suatu cara guna menanamkan kepekaan siswa terhadap karya sastra sehingga menimbulkan perasaan tertarik terhadap karya sastra. Pembelajaran menulis puisi juga bermanfaat bagi peserta didik, karena mampu menstimulus otak sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif dan memiliki rasa simpatik pada lingkungan di sekitarnya (Tsalitsatul Maulidah, 2020). Menulis puisi adalah bentuk menulis kreatif sastra, karena menulis puisi memiliki hubungan yang erat dengan kreativitas dan daya imajinasi seseorang (Wicaksono, 2016). Menulis kreatif adalah aktivitas menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis atau menghasilkan imajinasi berdasarkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Karena menulis kreatif selalu menggunakan dan mengandalkan otak sebagai sarana utamanya, dibutuhkan suasana hati yang ceria dan jernih serta wawasan yang luas. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka yang kreatif melalui puisi. (Sukirno, 2020).

Permasalahan penulisan puisi yang terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar yaitu masih adanya siswa yang belum bisa menulis puisi dengan baik karena terlihat masih bingung dalam menentukan kosakata/pilihan kata dalam puisi. Selain itu, minimnya kemampuan anak dalam menggunakan diksi juga menjadi permasalahan rendahnya kemampuan anak dalam menulis puisi. Permasalahan lainnya diungkapkan (Arifian, 2018), bahwa pembelajaran sastra saat ini lebih didominasi hafalan teori dan sejarah sastra daripada kegiatan apresiatif. Tentu sastra yang dimaksudkan Arifian mencakup puisi. Oleh

karena itu, dapat dinilai pula bahwa sejauh ini pembelajaran puisi lebih cenderung berorientasi teoretis daripada praktisnya.

Banyak pihak yang kecewa dengan fakta bahwa pembelajaran sastra tidak meningkat sejak lama. Beberapa tahun terakhir, banyak sastrawan yang turun ke lapangan untuk membantu guru memperkenalkan sastra dan memberikan informasi tentang sastra kepada siswa (Kurniasih, 2021). Salah satu kekurangan pembelajaran sastra di sekolah, terutama penulisan kreatif, adalah bahwa kurikulum lebih menekankan teori sastra daripada menanamkan keakraban siswa dengan karya sastra. Siswa masih mengalami kesulitan menciptakan puisi dari ide-ide dan gagasan mereka. Ide-ide dan gagsan ini kadang-kadang kurang sistematis dan rinci, yang menyebabkan pengungkapannya kurang jelas. Selain itu, kemauan siswa untuk menulis puisi adalah tantangan tambahan (Danang, 2016).

Tujuan kompetensi keterampilan menulis puisi dapat dikatakan bahwa siswa dapat pemikiran melalui tulisan-tulisan yang sistematis, akan tetapi masih banyak ditemukan kesulitan pada siswa sekolah dasar untuk membuat puisi yang baik pada penguasaan diksi dan pemahaman makna. (Julianto, 2023) memberi anggapan bahwa siswa sekolah dasar sudah harus mengetahui ketika menulis puisi dengan memerhatikan ragam ketentuan dalam proses kreatifnya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai sosok sentral harus mampu memberikan pemahaman yang relevan dan berintegritas bagi siswa. Hal ini membuat guru harus berpikir kreatif dalam pengondisian siswa sekolah dasar saat pembelajaran menulis puisi. Proses-proses dalam pembuatan puisi harus menggunakan

pembelajaran yang variatif agar dapat memberikan pemaknaan yang tanggap bagi siswa di sekolah (Julianto & Umami, 2023).

Seorang guru sebelum masuk kelas untuk memberikan materi pembelajaran haruslah ada persiapan. Guru harus mengetahui tujuan dari materi yang diajarkannya maka guru harus mengetahui model-model pembelajaran yang sesuai diterapkan saat akan mengajar, seperti dalam hal mengajar keterampilan menulis puisi (Rencus, 2017). Peran guru sekolah dasar harus memperhatikan keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi agar apa yang ditulis oleh siswa dapat diterima dan dipahami oleh semua orang. Karena pada kenyataannya siswa dalam menulis masih terdapat kesalahan, kebanyakan dalam penulisan puisi siswa belum memahami kaidah-kaidah menulis puisi seperti bait puisi, rima puisi, diksi puisi dll.

Penelitian dan pengamatan sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sd di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo pada tanggal 20 Maret 2024 menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat dikategorikan baik dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Selain itu, sebagian besar peserta didik kurang memahami struktur puisi, yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan guru wali kelas IV SDN Kutuwetan menyebutkan bahwa kesulitan yang banyak dialami peserta didik dalam menulis puisi di antaranya siswa kesulitan menentukan tema puisi yang akan ditulis, siswa kesulitan menentukan rima puisi, dan penguasaan kosakata yang minim membuat siswa kesulitan menyusun kalimat. Kesulitan-kesulitan tersebut dikhawatirkan akan berdampak buruk pada

mutu pendidikan, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Untuk mendapatkan solusi tersebut, diperlukan informasi mengenai bagaimana kesulitan menulis puisi yang dialami peserta didik di lapangan. Hingga solusi yang diperoleh sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Uraian yang dipaparkan tersebut menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian karena pembelajaran puisi dapat menarik siswa untuk menuangkan ide-idenya dan pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis puisi siswa, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi dan faktor yang menyebabkan kesulitan menulis puisi tersebut pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis memberikan batasan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo?
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang diperoleh dari fokus penelitian di atas, maka dapat ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi dalam menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan kesulitan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat baik yang sifatnya teoritis maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan guru sekolah dasar dan menambah ilmu dalam kajian analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bersifat terapan dan dapat dirasakan secara langsung oleh objek pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pentingnya perhatian orang tua terhadap jam belajar anak dan bimbingan dalam belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi guru mengenai bagaimana kemampuan menulis puisi siswa. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak sekolah agar menghimbau para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendorong minat siswa dalam menulis puisi.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

E. Definisi Istilah

Bahasa merupakan suatu unsur budaya yang dijadikan salah satu ciri khas daerah karena bahasa menjadi latar belakang sejarah, alat komunikasi, dan penghubung. Dalam bahasa sendiri terdapat empat keterampilan yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa menjadi salah satu budaya yang tidak akan pernah hilang termakan oleh waktu.

Menulis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis agar mudah dipahami. Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang menghendaki kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis puisi itu mencakup bermacam-macam kemampuan seperti kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan imajinasi dan sebagainya. Sedangkan, menulis puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide dan mengekspresikan apa yang mereka pikirkan.